

Analisis Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 013 Jatirejo

Awanda Puspita Sari¹, Muhamad Nukman²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia

Email: ¹awandapuspitasari@student.uir.ac.id, ²nukman.m16@edu.uir.ac.id

Published: August , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV SDN 013 Jatirejo. Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya sikap disiplin siswa, yang terlihat dari kurangnya kebiasaan hadir tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta kesesuaian berpakaian sesuai ketentuan yang berlaku. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam membentuk karakter disiplin melalui tiga aspek utama, yaitu: internalisasi kebiasaan hadir tepat waktu, konsistensi menegakkan peraturan sekolah, dan penyesuaian terhadap ketentuan berpakaian. Guru berperan sebagai teladan, pengawas, dan motivator dengan menerapkan pembiasaan, pemberian penghargaan, teguran edukatif, serta komunikasi efektif dengan orang tua. Hambatan yang dihadapi meliputi kelalaian siswa dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa peran guru yang konsisten dan kolaboratif menjadi kunci keberhasilan pembentukan disiplin siswa.

Kata kunci: *Peran Guru, Disiplin, Pendidikan Karakter*

ABSTRACT

This study aims to analyze the teacher's role in shaping the discipline character of fourth-grade students at SDN 013 Jatirejo. The research was motivated by the low level of student discipline, indicated by the lack of punctual attendance habits, compliance with school rules, and adherence to uniform regulations. The study employed a qualitative phenomenological approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results reveal that teachers play a crucial role in fostering discipline through three main aspects: internalizing punctual attendance habits, consistently enforcing school regulations, and adhering to uniform guidelines. Teachers serve as role models, supervisors, and motivators by implementing habituation, rewards, educational reprimands, and effective communication with parents. Challenges include student negligence and insufficient parental supervision. The findings conclude that a consistent and collaborative teacher role is essential for successfully instilling discipline among students.

Keywords: *Teacher's Role, Discipline, Character Education*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul, berdaya saing, dan berkarakter. SDM yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pengetahuan, tetapi juga oleh sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai moral dan etika. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan disiplin (Putra et al., 2024).

Perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan globalisasi membawa tantangan tersendiri bagi pembentukan karakter siswa. Tanpa pendidikan karakter yang kuat, generasi muda rentan terhadap perilaku menyimpang dan kurangnya kesadaran akan pentingnya norma sosial. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus menjadi wadah strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk kedisiplinan (Arifin et al., 2024).

Guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan dalam membentuk karakter siswa. Tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, guru juga bertanggung jawab menanamkan nilai moral dan sikap disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, serta penegakan aturan yang konsisten (Nurhasanah et al., 2024).

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang harus dibentuk sejak dini karena berpengaruh pada sikap, perilaku, dan prestasi siswa. Sikap disiplin mencakup kepatuhan terhadap aturan, kesadaran waktu, tanggung jawab terhadap tugas, serta penampilan yang sesuai ketentuan. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi cenderung lebih fokus, teratur, dan berprestasi (Pandiangan et al., 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan disiplin di sekolah masih menghadapi kendala. Banyak siswa yang terlambat hadir, melanggar tata tertib, atau tidak mematuhi aturan berpakaian. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya pembiasaan di rumah, pengaruh lingkungan, serta lemahnya pengawasan baik dari guru maupun orang tua (Hanafiah et al., 2024).

Guru sebagai agen perubahan di sekolah harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan disiplin. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran disiplin, seperti pemberian penghargaan bagi siswa yang taat aturan dan teguran yang mendidik bagi pelanggar (Briliantara & Salim, 2024).

Kedisiplinan guru sendiri menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa. Guru yang hadir tepat waktu, berpakaian rapi sesuai ketentuan, dan menegakkan aturan dengan adil akan menjadi teladan nyata yang ditiru oleh siswa (Sari et al., 2024).

Sinergi antara sekolah dan orang tua juga menjadi kunci dalam pembentukan disiplin siswa. Orang tua yang menerapkan aturan secara konsisten di rumah akan mendukung kebiasaan positif yang dibentuk di sekolah, sehingga kedisiplinan siswa terjaga baik di lingkungan sekolah maupun di luar (Pramowardhani & Trijayanti, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin tidak hanya bergantung pada penerapan aturan, tetapi juga pada pendekatan personal guru dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa (Aprilia et al., 2024). Pendekatan yang humanis dan komunikatif akan membuat siswa lebih menerima aturan sebagai bagian dari kebiasaan, bukan paksaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV SDN 013 Jatirejo, dengan fokus pada strategi yang digunakan guru, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan menggali makna mendalam dari pengalaman guru dan siswa terkait pembentukan karakter disiplin di sekolah. Metode fenomenologis memungkinkan peneliti memahami realitas sosial secara kontekstual dan subjektif (Sugiyono, 2021).

Lokasi penelitian adalah SDN 013 Jatirejo, Kecamatan Pasir Peny, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih secara purposive karena peneliti menemukan permasalahan kedisiplinan yang cukup menonjol di kelas IV, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, mulai Februari hingga Agustus 2025. Rentang waktu ini memberikan kesempatan yang cukup untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam.

Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV, kepala sekolah, dan siswa kelas IV. Guru dipilih karena berperan langsung dalam pembentukan karakter disiplin, kepala sekolah sebagai penentu kebijakan, dan siswa sebagai pihak yang menjalani proses pembinaan disiplin. Data primer diperoleh

melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data sekunder berasal dari buku, artikel jurnal, dan sumber literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.

Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar, serta untuk melihat secara langsung penerapan strategi pembentukan disiplin. Observasi dilakukan secara partisipatif sehingga peneliti dapat mencatat detail situasi yang terjadi. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan, strategi, dan pengalaman guru serta kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar fleksibel namun tetap fokus pada topik penelitian. Dokumentasi meliputi pengumpulan data dari arsip sekolah seperti catatan kehadiran siswa, foto kegiatan, dan dokumen tata tertib. Dokumentasi ini menjadi bukti pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini dilakukan secara berulang hingga diperoleh temuan yang valid dan reliabel. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi ini memastikan bahwa data yang diperoleh dari berbagai teknik dan sumber dapat saling menguatkan, sehingga hasil penelitian lebih kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV SDN 013 Jatirejo. Observasi digunakan untuk melihat langsung interaksi guru dan siswa terkait kedisiplinan, seperti ketepatan waktu, kepatuhan aturan, dan tata tertib berpakaian. Instrumen observasi disusun dalam bentuk kisi-kisi yang memuat indikator-indikator tersebut. Wawancara dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan siswa untuk menggali pandangan mereka mengenai pentingnya disiplin, metode yang digunakan guru, dan kendala yang dihadapi. Pertanyaan disusun berdasarkan indikator penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data dari observasi dan wawancara. Semua data yang diperoleh melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi diuraikan secara sistematis berdasarkan indikator penelitian untuk menggambarkan peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV SDN 013 Jatirejo.

1. Internalisasi Kebiasaan untuk Hadir Tepat Waktu

Internalisasi kebiasaan hadir tepat waktu di SDN 013 Jatirejo dilakukan melalui pembiasaan harian dan keteladanan guru. Guru secara konsisten mengingatkan pentingnya disiplin waktu, memberikan apresiasi kepada siswa yang tepat waktu, serta melibatkan kegiatan apel pagi dan pemantauan kehadiran oleh guru piket.

Guru kelas IV mencatat kehadiran setiap hari dan menegur siswa yang terlambat dengan cara mendidik. Nasihat harian dan diskusi ringan digunakan untuk menanamkan pemahaman pentingnya disiplin waktu. Sebagian besar siswa telah memahami tanggung jawab ini meski masih ada yang perlu pembinaan.

Siswa mengaku berusaha datang lebih awal agar tidak ditegur guru dan bisa mengikuti kegiatan awal seperti apel. Orang tua turut berperan mengingatkan anak berangkat lebih pagi, sehingga kebiasaan tepat waktu mulai tertanam. Dari hasil reduksi wawancara, terlihat bahwa pembiasaan harian, pengawasan guru, dan dukungan orang tua menjadi faktor kunci pembentukan disiplin waktu. Guru memberikan teguran edukatif, sedangkan siswa termotivasi untuk datang tepat waktu agar tidak kehilangan kesempatan mengikuti kegiatan awal.

Observasi menunjukkan sebagian siswa sudah disiplin datang sebelum bel masuk, namun masih ada yang terlambat. Faktor penyebab keterlambatan antara lain kebiasaan bangun siang dan kurangnya pengawasan di rumah. Guru memberikan teguran, pujian, dan reward sederhana, namun penerapannya belum selalu konsisten.

Kesimpulannya, pembentukan kebiasaan hadir tepat waktu menunjukkan perkembangan positif melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan berkelanjutan. Kolaborasi guru dan orang tua diperlukan agar disiplin waktu dapat tertanam lebih merata di semua siswa.

2. Konsistensi dalam Menjalankan Peraturan

Kepala sekolah menekankan bahwa konsistensi guru dalam menegakkan aturan adalah faktor penting pembentukan disiplin siswa. Guru menjadi teladan, menegur pelanggaran tanpa pilih kasih, dan mengingatkan aturan secara rutin di apel pagi dan awal pelajaran. Wali kelas IV selalu menindak pelanggaran dengan teguran mendidik dan melibatkan siswa dalam pembuatan kesepakatan kelas. Penerapan sanksi dilakukan adil tanpa membedakan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang tertib.

Siswa menyadari pentingnya konsistensi peraturan, merasa dihargai saat ditegur dengan cara baik, dan termotivasi oleh pujian atau penghargaan dari guru. Mereka memahami aturan dibuat untuk kebaikan bersama. Dari hasil reduksi wawancara, konsistensi peraturan menciptakan iklim sekolah yang tertib. Guru mencatat kehadiran, memastikan kelengkapan atribut, dan memberikan teguran edukatif. Siswa menunjukkan peningkatan kepatuhan karena aturan diterapkan secara adil dan tidak berubah-ubah.

Observasi memperlihatkan guru aktif menegakkan aturan, namun konsistensi belum optimal. Tingkat kepatuhan siswa fluktuatif, dan pelanggaran ringan kadang tidak ditindaklanjuti sehingga mengurangi keseriusan siswa menaati peraturan.

Kesimpulannya, konsistensi peraturan menjadi kunci pembentukan disiplin siswa. Meski dampaknya positif, masih ada tantangan berupa ketidaktegasan pada pelanggaran ringan. Penguatan komitmen guru dan variasi pendekatan diperlukan agar kedisiplinan benar-benar menjadi budaya sekolah.

3. Penyesuaian terhadap Ketentuan Berpakaian

Kepala sekolah menyatakan bahwa mayoritas siswa sudah menyesuaikan diri dengan ketentuan berpakaian, mengenakan seragam sesuai jadwal lengkap dengan atribut. Pemeriksaan dilakukan setiap pagi, dan teguran diberikan secara mendidik.

Wali kelas IV menegaskan peningkatan kepatuhan berpakaian dari waktu ke waktu. Seragam digunakan sesuai jadwal, atribut dilengkapi, dan orang tua dilibatkan untuk mengingatkan anak. Guru menjadi teladan dengan berpakaian rapi. Siswa memahami jadwal penggunaan seragam dan pentingnya kelengkapan atribut. Mereka mengaku sering diingatkan guru dan orang tua. Teguran santun serta pujian dari guru menjadi motivasi untuk menaati aturan.

Hasil reduksi wawancara menunjukkan bahwa pemeriksaan rutin guru, keteladanan, serta dorongan dari orang tua efektif membentuk kepatuhan berpakaian. Meskipun sebagian siswa belum sepenuhnya tertib, kesadaran disiplin berpakaian terus berkembang.

Observasi memperlihatkan mayoritas siswa telah berpakaian sesuai aturan, namun masih ada yang kurang lengkap atributnya. Faktor penghambat meliputi kelalaian siswa dan kurangnya pengawasan di rumah. Guru konsisten memeriksa dan memberi teguran edukatif.

Kesimpulannya, penyesuaian terhadap ketentuan berpakaian berjalan cukup baik dan menunjukkan perkembangan positif. Diperlukan sinergi sekolah dan orang tua untuk mengatasi kendala serta memperkuat pembiasaan disiplin berpakaian.

Pembahasan

Penelitian di SDN 013 Jatirejo ini menyoroti peran strategis guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV, khususnya melalui pembiasaan hadir tepat waktu. Guru secara konsisten membangun rutinitas seperti mencatat kehadiran, memberikan teguran mendidik, dan memberi pujian bagi siswa yang datang tepat waktu. Keteladanan guru dalam memulai pelajaran tepat waktu menjadi contoh konkret bagi siswa, sementara kepala sekolah mendukung melalui apel pagi dan pengawasan guru piket. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua terbukti penting untuk menanamkan disiplin waktu yang berkelanjutan. Pendekatan apresiatif seperti penghargaan dan integrasi nilai disiplin dalam pembelajaran membantu menumbuhkan kesadaran intrinsik siswa.

Meskipun ada perkembangan positif, belum semua siswa konsisten datang tepat waktu. Faktor seperti kebiasaan bangun terlambat dan minimnya pengawasan orang tua menjadi kendala. Guru menggunakan strategi apresiatif dan edukatif untuk memotivasi siswa, termasuk pujian dan diskusi ringan tentang tanggung jawab waktu. Nilai-nilai disiplin diintegrasikan ke dalam aktivitas harian di kelas, sehingga siswa belajar melalui pengalaman langsung. Dukungan orang tua menjadi

faktor pendukung yang penting agar pembiasaan ini terbawa ke kehidupan sehari-hari siswa di rumah.

Konsistensi guru dalam menegakkan peraturan di SDN 013 Jatirejo juga menjadi kunci pembentukan karakter disiplin. Guru dan kepala sekolah berusaha menegakkan aturan secara adil, bijak, dan edukatif, sehingga siswa merasa diperlakukan setara. Guru kelas IV menanamkan aturan sekolah melalui pengingat harian, penegakan aturan berpakaian, serta menjaga ketertiban saat pembelajaran. Keteladanan guru menaati aturan menjadi contoh yang kuat bagi siswa. Diskusi kelas dan kesepakatan bersama membuat siswa merasa memiliki aturan tersebut, sehingga patuh bukan karena paksaan, tetapi karena kesadaran.

Siswa merespons positif pendekatan persuasif guru, karena teguran yang diberikan tidak memarahi tetapi mengarahkan. Namun, hasil observasi menunjukkan masih ada ketidakkonsistenan guru dalam menindak pelanggaran ringan, yang berpotensi mengurangi efektivitas penegakan aturan. Strategi penegakan peraturan juga masih terbatas pada teguran dan pengingat, sehingga perlu variasi seperti reward harian, penugasan berbasis tanggung jawab, atau permainan edukatif. Komunikasi intens dengan orang tua menjadi langkah strategis untuk memastikan konsistensi disiplin baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam aspek penyesuaian terhadap ketentuan berpakaian, guru menjadi teladan utama melalui kerapian berpakaian mereka sendiri. Pengawasan dilakukan setiap pagi untuk memastikan siswa mematuhi aturan seragam. Teguran bersifat santun dan membangun, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa tanpa rasa takut. Kolaborasi dengan orang tua dilakukan jika terjadi pelanggaran berulang, agar pembinaan lebih efektif. Pendekatan positif seperti pujian atas kepatuhan membuat siswa termotivasi untuk berpakaian rapi karena rasa tanggung jawab dan penghargaan, bukan semata-mata takut hukuman.

Kendati demikian, masih ditemukan siswa yang belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan aturan berpakaian, terutama karena kurangnya pengawasan di rumah. Guru perlu menjaga konsistensi dalam pengawasan dan motivasi agar semua siswa terjangkau. Faktor keluarga memegang peran penting dalam memastikan kepatuhan, karena pendidikan karakter dimulai dari rumah. Disiplin berpakaian mencerminkan tanggung jawab, penghargaan terhadap aturan, dan kesiapan siswa menjadi pribadi tertib di kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peran guru dalam membentuk karakter disiplin di SDN 013 Jatirejo dijalankan melalui pembiasaan, keteladanan, konsistensi penegakan aturan, dan pendekatan kolaboratif dengan kepala sekolah serta orang tua. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga pengarah moral dan teladan nyata. Penerapan disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, dan kerapian berpakaian dilakukan dengan pendekatan edukatif, apresiatif, dan partisipatif. Meski hasilnya positif, keberlanjutan dan peningkatan konsistensi, variasi strategi, serta sinergi dengan keluarga menjadi faktor kunci untuk mencapai pembentukan karakter disiplin yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Analisis Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 013 Jatirejo, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Peran tersebut tercermin dalam tiga aspek utama, yaitu: (1) Internalisasi kebiasaan hadir tepat waktu, yang dilaksanakan melalui pembiasaan harian, teguran edukatif, pemberian penghargaan, keteladanan guru, serta dukungan pemantauan kehadiran dan keterlibatan orang tua; (2) Konsistensi dalam menjalankan peraturan sekolah, di mana guru menegakkan aturan secara humanis, adil, dan tanpa pilih kasih sehingga siswa memahami pentingnya kepatuhan sebagai bentuk tanggung jawab; dan (3) Penyesuaian terhadap ketentuan berpakaian, yang dilakukan melalui pemeriksaan rutin, teguran mendidik, serta keteladanan dalam berpakaian rapi dan sesuai aturan. Meskipun masih ditemukan kendala seperti kelalaian siswa dan kurangnya pengawasan dari rumah, keteladanan, konsistensi, dan komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua terbukti mampu membentuk sikap disiplin siswa. Namun, diperlukan penguatan dan kolaborasi berkelanjutan agar hasil yang dicapai lebih merata dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Addina, M. (2025). analisis peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin dan sopan santun siswa di sd islam Al-Husna (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Agustin, R., Abbas, N., Khasanah, A. N., & Sari, F. R. (2024). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(2), 1-10.
- Alfansyur, A., Hawi, A., Annur, S., Afgani, W., & Maryamah, M. (2021). Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang. *Jurnal Dieksis Id*, 1(1), 1-6.
- Andini, C., & Ain, S. Q. (2025). Hubungan Peran Guru Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas IV SDN 005 Kempas Jaya Kabupaten Indragiri Hilir. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 44-52.
- Arifin, A., Nurhasanah, E., & Jamaah, J. (2024). Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 51-56.
- Bisri, H., & Ulfa, M. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di madrasah ibtdaiyah. *EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(01).
- Briliantara, T. U., & Salim, H. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1935-1944.
- Darnawati, D., Rusdi, M., Ilham, I., & Sua, A. T. (2025). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas III SD Inpres 6/80 Panyili Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 847-852.
- Fatmawati, E. (2020). Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135-150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>
- Hanafiah, H., Malik, A., Nursyam, A., Mokay, M. M., & Smas, M. H. (2024). Pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar: analisis peran guru dan kurikulum. *Academy of Education Journal*, 15(1), 939-947.
- Handayani, T., Permatasari, E., & Hamzah, A. (2021). Kerjasama Orang Tua dan Guru di MI Hijriyah IVPalembang Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone. *PrimaryEducationJournal (PEJ)*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.30631/pej.v3i1.32>
- Hasanah, I. M., Asbari, M., & Wardah, H. (2024). Guru Berkualitas: Esensi Pendidikan Bermutu. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3), 23-27.
- Hutabarat, R., Asri, J., & Nababan, D. (2024). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 58-64.
- Indriyani, A., & Putri, D. R. (2024). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Dengan Sikap Disiplin Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 29-38.